

Pemberdayaan Kompetensi Vokasi: Pelatihan Kreasi Produk Rumahan Bernilai Ekonomi di SMK Bina Profesi Pekanbaru

Empowering Vocational Competence: Training on Creation of Economically Valuable Home-Made Products at SMK Bina Profesi Pekanbaru

Elida Gultom^{1*}, Nova Syafrina², Jeli Nata Liyas³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru, Indonesia

Korespondensi penulis: gultomelida11@gmail.com*

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 27, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Economy, Home Product Creation, Training.

Abstract: Vocational education is an education that prepares students to enter the workforce, equipping students with specific and applicable skills and knowledge, so they can immediately work in relevant fields. Entrepreneurial skills are one of the skills that can connect theory with industrial practice to create graduates who are innovative, collaborative, and ready to take advantage of existing business opportunities. This Community Service (PKM) activity was carried out at SMK Bina Profesi Pekanbaru with the Theme of Empowering Vocational Competence: Training on Creating Home Products with Economic Value at SMK Bina Profesi Pekanbaru. The purpose of this service is to increase the knowledge and understanding of SMK Bina Profesi Pekanbaru students in the field of product design and packaging so as to increase students' enthusiasm and creative ideas in managing businesses and obtaining additional family income. The service activity methods used are lecture and practice methods. The results of this service activity are expected to increase the creativity and enthusiasm of SMK Bina Profesi Pekanbaru students so that they are able to create products with economic value and have an impact on the family economy.

Abstrak

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik dan aplikatif, sehingga mereka dapat langsung bekerja dibidang yang relevan. Keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan yang dapat menghubungkan teori dengan praktik industri menciptakan lulusan yang inovatif, kolaboratif, dan siap memanfaatkan peluang usaha yang ada. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan Tema Pemberdayaan Kompetensi Vokasi : Pelatihan Kreasi Produk Rumahan Bernilai Ekonomi di SMK Bina Profesi Pekanbaru. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru dalam bidang desain dan pengemasan produk sehingga menambah semangat dan ide kreatif siswa dalam mengelola usaha dan memperoleh penghasilan tambahan keluarga. Adapun metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan semangat siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru sehingga mampu menciptakan produk yang bernilai ekonomi dan berdampak pada perekonomian keluarga.

Kata kunci: Ekonomi, Kreasi Produk Rumahan, Pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disiapkan untuk membekali siswanya dengan keterampilan dan pengetahuan praktis agar siap terjun ke dunia kerja. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang dengan konsep “link-and match” antara sekolah dan

dunia industri, sehingga materi pelajaran relevan dengan kebutuhan pasar. Lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Selain bekerja, lulusan SMK juga disiapkan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing (Wena, 2019). Seperti yang disampaikan oleh Direktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Wardani Sugiyanto (2023), mengungkapkan peranan penting pendidikan vokasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain menyiapkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan dunia kerja, pendidikan vokasi membekali alumninya dengan keterampilan dan berbagai insentif untuk mampu berwirausaha secara mandiri.

Menurut Billet, S dalam Sukoco, dkk. (2019) Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Tujuan dari pendidikan vokasi adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik dan aplikatif, sehingga mereka dapat langsung bekerja dibidang yang relevan. Hasil penelitian Sari, R., Achmad, K,A., Aditya, R., & Siswo,W. (2024) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang menghubungkan teori dengan praktik industri menciptakan lulusan yang inovatif, kolaboratif, dan siap memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Berdasarkan hasil survei di lapangan ditemukan fenomena, bahwa sebagian besar lulusan pendidikan vokasi kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan/ perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks pasar global yang semakin terintegrasi, persaingan menjadi lebih ketat dan kompleks dan diperoleh indikasi bahwa, sebagian besar lulusan pendidikan vokasi kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan/perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suparyati,A & Chundakus,H, 2024). Hasil kajian Direktorat Pembinaan SMK (2008) menemukan bahwa, masih terdapat kesenjangan kompetensi antara apa yang diberikan di sekolah kejuruan dengan kebutuhan riil pihak industri. Kesesuaian antara kompetensi yang diberikan di sekolah kejuruan dengan yang dibutuhkan dunia industri sekitar 60% sampai 80%, dengan kesenjangan terbesar pada industri besar dan kesenjangan terkecil pada kegiatan wirausaha Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kompetensi lulusan pendidikan vokasi dapat mendukung mereka dalam bersaing di pasar global yang kompetitif ini. Begitu juga dengan permasalahan yang dihadapi SMK Bina Profesi masih minimnya praktek pembuatan prosuk bernilai jual dalam kurikulum kewirausahaan. Padahal Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa 41% usaha mikro di Indonesia berbasis industry rumahan.

Adanya fenomena diatas, salah satu upaya yang tim lakukan adalah dengan melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan mengambil tema Pemberdayaan Kompetensi Vokasi: Pelatihan Kreasi Produk Rumahan Bernilai Ekonomi di SMK Bina Profesi Pekanbaru. Pemberdayaan kompetensi vokasi merupakan proses pengembangan dan peningkatan kemampuan serta keterampilan seseorang dalam bidang tertentu. Tema ini sejalan dengan visi dan misi SMK Bina Profesi Pekanbaru yaitu diantaranya menghasilkan lulusan yang professional dan kompeten di bidangnya dan menciptakan lulusan yang berakhlak mulia dan berjiwa kewirausahaan.

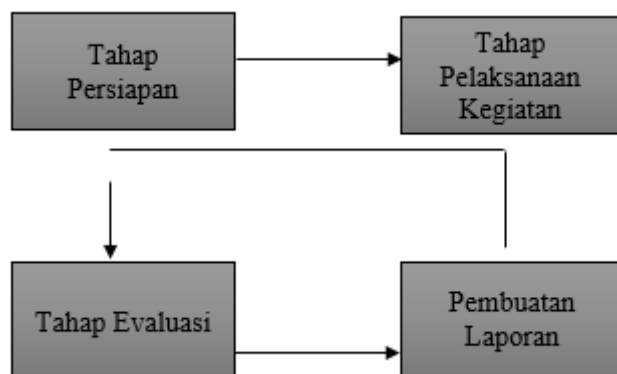
Adapun bentuk pelatihan kreasi produk yang kami tawarkan pada pengabdian ini adalah ada dua sesi yaitu praktek pembuatan sabun cuci piring dan desain kemasan sabun cuci piring. Pelatihan praktek pembuatan sabun cuci piring dan desain kemasan sabun cuci piring dilakukan sesuai dengan permintaan Kepala Sekolah guna meningkatkan kompetensi dan menambah keahlian siswa dengan alasan ; (a) Proses produksi mudah dilakukan dan sesuai dengan kemampuan siswa, (b) harga bahan baku sabun cuci piring termasuk murah, aman dan mudah dijangkau, (c) peralatan yang digunakan bisa pakai peralatan dapur yang ada di rumah apa adanya (d) potensi pasar besar karena sabun cuci piring termasuk kebutuhan rumah tangga yang setiap harinya digunakan. Adapun materi yang kami jelaskan dalam pengabdian ini adalah sesi kedua yaitu desain kemasan untuk sabun cuci piring.

Kemasan merupakan media iklan yang efektif. *informing, persuading, adding value* dan *assisting* (Terence A Shimp :2000). Selain untuk melindungi produk, media pemasaran jitu, fungsi desain kemasan juga dapat menyampaikan pesan produk kepada konsumen. Kemasan memiliki peran penting dan krusial dalam memperkenalkan merek pada konsumen (Kok, 2015). Maka dengan demikian tujuan dilaksanakannya kegiatan kepada masyarakat ini antara lain : 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru dalam bidang desain dan pengemasan produk, 2) meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak dari desain dan kemasan produk yang menarik terhadap peningkatan penjualan, 3) Meningkatkan semangat dan ide kreatif siswa dalam mengelola usaha dan memperoleh penghasilan tambahan keluarga.

Terlaksanannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan harapan, materi yang disampaikan dapat dijadikan siswa sebagai ide bisnis dan sumber pendapatan keluarga serta dapat menghemat pengeluaran keluarga.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan persiapan. Terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMK Bina Profesi Pekanbaru. Adapun rangkaian kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana PKM mengunjungi SMK Bina Profesi untuk bertemu dengan kepala sekolah terkait dengan permohonan izin kegiatan, menetapkan jenis kegiatan, tanggal pelaksanaan PKM. Setelah tanggal pelaksanaan kegiatan ditentukan, Tim menyiapkan segala sarana pendukung seperti ;bahan-bahan sabun dan peralatan yang dibutuhkan, menyiapkan spanduk dan contoh stiker sabun cuci piring serta menyiapkan materi presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah dan praktek desain kemasan.

a. Metode Ceramah

Yaitu narasumber menjelaskan pengertian, tujuan, informasi yang disampaikan dari desain kemasan produk sabun cuci piring.

b. Praktek

Tahap praktek ini, setelah selesai sesi pertama yaitu praktek pembuatan sabun cuci piring kemudian lanjut sesi kedua yaitu praktek desain kemasan sabun cuci piring, dalam hal ini tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan contoh kemasan dan stiker kemudian melibatkan peserta dalam proses kemasan produk.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap evaluasi dan pelaporan, tim pengabdian melakukan kegiatan memantau selama proses berjalanya dengan memverifikasi absensai kehadiran peserta, serta dengan membandingkan produk sebelum dan sesudah ada kemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan metode pelatihan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada sesi desain kemasan sabun cuci piring bagi siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru memberikan hasil yang positif yang signifikan. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan partisipatif ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pada gambar 1 dibawah ini tim pelaksana pengabdian memberikan ceramah tentang pentingnya kreativitas dan keunikan produk dalam wirausaha. Tim juga menjelaskan tujuan dan manfaat dari kemasan produk.



Gambar 2. Tim Pelaksana Pengabdian Memberikan Ceramah Pada Peserta

Selanjutnya pada metode praktek Tim Pengabdian memberikan contoh desain stiker untuk kemasan produk sabun cuci piring dengan merek Ekoclean. Tim pengabdian melibatkan peserta untuk terlibat langsung memasukkan cairan sabun cuci piring pada kemasan botol isi 150 ml, 500 ml dan 1000 ml dan menempelkan contoh stiker yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Berikut ini adalah gambar contoh desain stiker.



Gambar 3. Contoh Desain Stiker



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Siswa Peserta PKM

Pada kegiatan ini, siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat antusias dan merespon berbagai materi dalam mengikuti kegiatan ini. Materi tentang kewirausahaan bukan merupakan materi baru, tetapi antusias yang ditunjukkan oleh siswa terasa sangat cepat ketika diskusi berjalan. Para peserta berharap setelah mengikuti kegiatan ini tingkat pemahaman dan kreativitas dalam wirausaha dapat meningkat sehingga dapat diaplikasikan guna menambah pendapat keluarga.

Hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan dukungan mereka terhadap keberlanjutan dari kegiatan ini dengan harapan untuk melaksanakan kegiatan serupa dimasa mendatang. Mereka memahami betapa pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha dan memperoleh pengalaman nyata dalam merancang dan mengemas produk ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini berjalan lancar berkat dukungan dari pihak sekolah. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian dari sesi desain dan kemasan produk sabun cuci piring ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru dalam bidang desain dan pengemasan produk sehingga menambah semangat dan ide kreatif siswa dalam mengelola usaha dan memperoleh penghasilan tambahan keluarga. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini berbanding lurus dengan tujuan pendidikan vokasi dan visi misi dari SMK Bina Profesi Pekanbaru yaitu menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten di bidangnya dan menciptakan lulusan yang berakhlak mulia dan berjiwa kewirausahaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat atau berkontribusi terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu: 1) Kepala Sekolah, Guru dan Staf SMK Bina Profesi Pekanbaru, 2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau. 3) Dosen Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Riau.

DAFTAR REFERENSI

- Arnita, H., & Fadriati. (2022). Efektivitas kebijakan pendidikan vokasi di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Bhakti, I. D., Wiwik, H., & Giyana. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 76–82.
- Gultom, E., Syafrina, N., Lamin, L., & Liyas, J. N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang usaha bagi ibu rumah tangga di Desa Pandau Jaya. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 253–259. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1264>
- Gultom, E., Syafrina, N., Lamin, L., & Liyas, J. N. (2025). Pelatihan peningkatan kreativitas dan semangat wirausaha siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. *BUMI: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/bumi.v3i1.723>
- Jailani, Y., Hary, & Tim Penulis. (2023). Pelatihan desain dan packaging produk bagi siswa ekonomi lemah MTsN 2 Payakumbuh. *Jurnal ABDIDAS*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.816>
- Loliyani, R., Rina, L., Hero, D., & Astrid, A. I. (2023). Pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK BLK Bandar Lampung sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3).
- Sari, R., Achmad, K. A. B., Aditya, R., & Siswo, W. (2024). Peran pendidikan vokasi dalam meningkatkan keterampilan kerja di era industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6853–6862.
- Sukoco, J. B., Nurul, I. K., Riandhita, E. W., & Anafil, W. (2019). Pemahaman pendidikan vokasi di jenjang pendidikan tinggi bagi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1).
- Suparyati, A., & Chundakus, H. (2024). Kompetensi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar global. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>